



## ABSTRAK *ash*

Penulisan ini merupakan hasil penelitian tentang kualitas lingkungan rumah panggung, yang menekankan pada keadaan kualitas fisik rumah panggung dan kualitas lingkungannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan tersebut. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Baga-Rapak Dalam, termasuk wilayah kecamatan Samarinda Seberang. Tujuan penelitian mengkaji perbedaan kualitas kualitas lingkungan rumah panggung, menurut perbedaan kondisi sosial ekonomi penghuninya, serta menurut perbedaan sifat genangan air, yakni di tepi sungai, dataran basah dan dataran kering di daerah penelitian. Selain itu dikaji pula perbedaan pengaruh kualitas lingkungan rumah panggung terhadap kesehatan penghuninya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai. Dari sebanyak 2280 kepala keluarga (KK) penghuni rumah panggung, yang tersebar di tiga lokasi yakni 361 KK penghuni rumah panggung tepi sungai, 1.675 KK di dataran basah, dan 244 KK di dataran kering, diambil sampel responden sebanyak 150 KK, dengan teknik pengambilan sampel proporsional tidak berimbang (sampling fraction). Menggunakan teknik sampling tersebut di ketiga lokasi diambil masing-masing 50 sampel KK. Teknik analisis data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis tabel ataupun analisis statistik koefisien korelasi Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kualitas fisik rumah panggung dengan kualitas lingkungan permukimannya di ketiga lokasi. Kualitas lingkungan rumah panggung dengan kualitas lingkungan permukiman rumah panggung, memiliki hubungan positif. Hal itu berarti, semakin baik kualitas fisik rumah panggung, maka semakin baik kualitas permukiman lingkungannya. Perbedaan topografi tidak berpengaruh nyata terhadap perbedaan kualitas lingkungan permukiman rumah panggung. Namun ditinjau dari hubungan antara pendapatan dengan kualitas lingkungan permukiman, ternyata terjadi perbedaan. Di dataran tepi sungai, terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan penghuni dengan kualitas lingkungan permukimannya. Tetapi di dua lokasi lainnya (dataran basah, dan dataran kering) hubungan yang kuat kedua variabel tersebut tidak terjadi. Hal itu berarti, bahwa pernyataan semakin tinggi pendapatan penghuni semakin baik kualitas lingkungan permukiman rumah panggung, hanya berlaku di dataran tepi sungai, sedangkan di dataran basah maupun dataran kering tidak berlaku. Ketidakterlaksanaan pernyataan tersebut disebabkan pendapatan penghuni di dataran tepi sungai sangat bervariasi, sejalan dengan heteroginnya jenis mata pencaharian mereka. Kenyataan itu berbeda dari keadaan sosial ekonomi penghuni rumah panggung di kedua dataran lainnya, yakni matapencariannya hampir homogen (di dataran basah sebagian besar penghuni bekerja sebagai pegawai negeri maupun swasta), dan di dataran kering sebagian besar penghuni rumah panggung sebagai petani. Oleh karenanya, variasi pendapatan mereka tidak begitu besar, sehingga perbedaan kualitas lingkungan permukimannya juga tidak ditentukan oleh pendapatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan permukiman rumah panggung dengan tingkat kematian balita ataupun tingkat kematian dewasa, tidak mempunyai hubungan yang kuat. Hal ini disebabkan data kematian balita ataupun kematian dewasa yang tersedia tidak lengkap. Walaupun demikian, terdapat gejala bahwa tingkat kematian balita yang terbanyak terdapat di permukiman rumah panggung yang tingkat kualitas lingkungannya paling rendah.